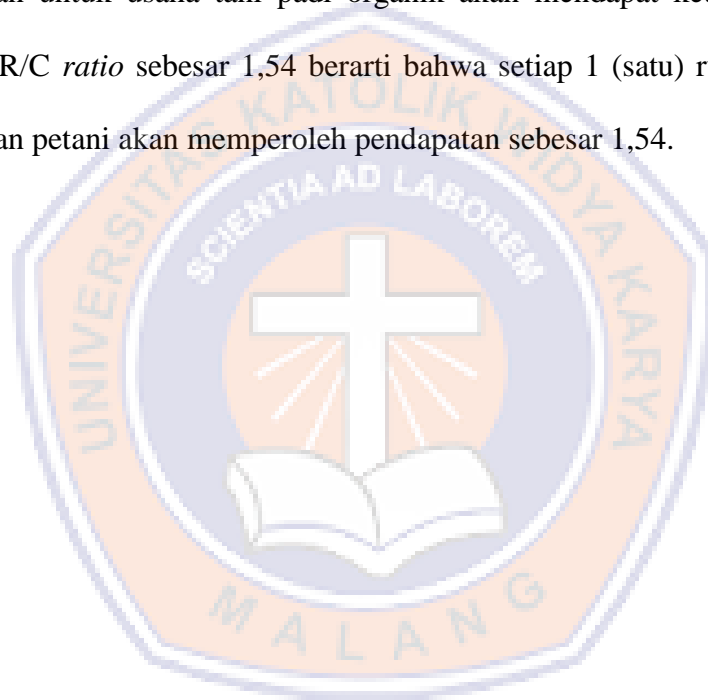


petani sebesar Rp. 7.606.806 dibagi dengan total biaya sebesar Rp. 13.918.194 yang berarti bahwa nilai *B/C ratio* tersebut lebih besar dari nol dan *R/C ratio* sebesar 1,54 diperoleh dari total penerimaan (TNP) sebesar Rp. 21.525.000 bagi dengan total biaya (TB) sebesar Rp. 13.918.194 yang berarti bahwa nilai *R/C ratio* tersebut lebih besar dari 1 (satu).

B/C ratio sebesar 0,54 menunjukkan bahwa dari 1 (satu) rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani padi organik akan mendapat keuntungan sebesar 0,54 dan *R/C ratio* sebesar 1,54 berarti bahwa setiap 1 (satu) rupiah biaya yang dikeluarkan petani akan memperoleh pendapatan sebesar 1,54.



BAB V

SIMPULAN dan SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 petani responden yang membudidayakan padi organik di Kelompok Tani Sumber Makmur 1, Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemasaran beras organik di Kelompok Tani Sumber Makmur 1, Desa Sumber Ngepoh berdasarkan data yang dikumpulkan selama satu periode tanam (4 bulan) sudah mencapai tingkat efisiensi (EP) yaitu sebesar 64,66%. Hal ini disebabkan oleh nilai produk atau beras organik yang terjual (TNP) lebih besar dari total biaya (TB) yang dikeluarkan petani, dimana tingkat efisiensi pemasaran sebesar 64,66% tercapai pada saat total biaya (TB) sebesar Rp. 13.918.194 dan total nilai produk (TNP) sebesar Rp. 21.525. 000. Dengan demikian, maka pemasaran beras organik di Kelompok Tani Sumber Makmur 1, Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang sudah efisien.
2. Usaha tani padi organik di Kelompok Tani Sumber Makmur 1, Desa Sumber Ngepoh untuk harga jual yang ditetapkan petani sebesar Rp. 7.500/kg sudah mencapai *Break Even Point* (BEP) dengan harga Rp. 4.849 perkilogram dan jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 2.870 kg mencapai BEP dengan produksi sebesar 1.855 kg. Tercapainya BEP harga jual dan BEP jumlah produksi oleh petani di Kelompok Tani Sumber Makmur 1, Desa Sumber Ngepoh disebabkan oleh harga jual yang ditetapkan petani pada saat penelitian

dan jumlah produksi yang dihasilkan lebih besar dari harga dan jumlah produksi untuk mencapai BEP.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan tersebut di atas, adapun beberapa hal yang dapat disarankan untuk petani di Kelompok Tani Sumber Makmur 1, Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang adalah sebagai Berikut:

1. Untuk petani: efisiensi pemasaran dipengaruhi oleh total biaya yang dikeluarkan petani dan total nilai produk yang dapat diproduksi dan dijual oleh petani. Oleh karena itu, maka hal yang perlu dilakukan oleh petani padi organik di Kelompok Tani Sumber Makmur 1, Desa Sumber Ngepoh adalah meminimalisasi total biaya serendah mungkin, misalkan dengan membeli peralatan untuk usaha tani seperti (arit, karung, cangkul dan peralatan lain) dengan harga yang lebih murah, karena harga peralatan tersebut tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, tetapi justru akan berpengaruh terhadap total biaya yang dikeluarkan, dimana dari hasil pengumpulan data diketahui bahwa harga untuk peralatan-peralatan tersebut bervariasi sehingga biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing petani untuk peralatan berbeda antara satu dengan yang lainnya.
2. Dinas Pertanian: Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efisiensi pemasaran beras organik dan *Break Even Point* (BEP) harga jual dan jumlah produksi beras organik di Kelompok Tani Sumber Makmur 1, Desa Sumber

Ngepoh sudah tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa prospek pengembangan usaha tani beras organik memiliki peluang pasar yang cukup besar, dimana dari total produksi petani seratus persen (100%) terjual. Untuk memaksimalkan peluang pasar tersebut, maka hal yang perlu dilakukan petani beras organik di Kelompok Tani Sumber Makmur 1, Desa Sumber Ngepoh adalah meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan dengan cara mengajak petani-petani padi yang masih mengandalkan infus kimia dalam proses produksi yang ada di Desa Sumber Ngepoh untuk beralih menjadi petani padi semi organik, yang pada waktunya dapat menjadi petani padi organik murni (100% organik) sehingga total nilai produk yang diperoleh petani padi organik menjadi lebih besar yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi pemasaran beras organik. Mengingat sulitnya merubah perilaku yang sudah menjadi budaya kalangan kaum tani di Indonesia, maka diperlukan adanya peran serta khususnya Dinas Pertanian untuk memberikan penyuluhan kepada para petani sehingga perilaku yang membudaya tersebut dapat dirubah sesuai dengan fungsi dari penyuluhan itu sendiri, yaitu dari petani yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mau menjadi mau dan dari tidak bisa menjadi bisa terutama untuk hal-hal yang terkait dengan produksi padi organik atau beras organik sebagai output yang dipasarkan.

3. Untuk penelitian lanjutan: untuk meningkatkan efisiensi pemasaran, maka diperlukan penelitian terhadap efisiensi penggunaan faktor produksi misalnya dengan penggunaan pupuk yang maksimal untuk luasan yang ada,

sehingga dapat menghemat biaya yang digunakan dalam proses produksi, tingkat pemberian pestisida yang disesuaikan dengan volume serangan hama dan penyakit (pencegahan, pengendalian dan pembasmian), penggunaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan lahan dan segala macam faktor produksi yang digunakan dalam usaha tani padi organik. Sehingga dengan penghematan biaya yang dikeluarkan petani dalam usaha tani padi organik tersebut dapat meningkatkan efisiensi pemasaran beras organik.



DAFTAR PUSTAKA

AAK. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.

- Assauri. 1987. *Manajemen Pemasaran; Dasar, Konsep dan Strategi*. Rajawali. Jakarta
- Azzaino Z. 1980. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. IPB. Bogor
- Handoko, Hani. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasional*. BPFE. Yogyakarta
- Iskandar. 2005. *Mikroekonomi*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Kotler Philip. 1996. *Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan Implementasi dan Kontrol, Jilid II*. Pt. Prehanllindo. Jakarta
- Pujawan, Nyoman. 1995. *Ekonomi Teknik*. PT Guna Wijaya. Jakarta
- Saefudin. 1982. *Pemasaran Produk Pertanian*. IPB. Bogor
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian; Teori dan Aplikasinya*. Rajawali. Jakarta
- 1989. *Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian; Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press. Jakarta.
- 1993. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suharjo. 1973. *Usia Kerja Produktif*. [http:// H, bookshq. Com/ books. Html](http://H,bookshq.Com/books.Html). Diakses tanggal 3 Januari 2011. jam 15.00.
- Sukirno. 1978. *Usia Kerja Produktif*. [http:// H, bookshq. Com/ books. Html](http://H,bookshq.Com/books.Html). Diakses tanggal 3 Januari 2011. jam 15.00.
- Sumarsono, S. 2007. *Ekonomi Mikro*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Supari Dh. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi Agribisnis Hortikultura*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sutanto, R. 2002. *Pertanian Organik*. Menuju Pertanian alternatif dan Berkelanjutan. Kanisius. Yogyakarta.
- Sutejo, B. 2007. *Pengembangan Padi Organik Jatim Terganjil Pasar*. [http://www. Bisnis. com](http://www.Bisnis.com). (18 Maret 2010. Jam 12.30)
- Swasta, Bassu. 1993. *Pengantar Bisnis Modern*. Liberty. Yogyakarta

Umar, H. 2002. *Riset Pemasaran Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta Business Research Center. Jakarta.

Untung. 1997. IFOAM. <http://www.plh-smk.or.id/kurikulum.html>. Diakses tanggal 14 September 2010. Jam 02.00 WIB.

Yos. 2006. *Hidroponik ala Yos*. Penebar Swadaya. Jakarta



Lampiran 1. Kuisisioner untuk 44 Petani Padi Organik di Kelompok Tani sumber Makmur 1, Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang

Kuisisioner
ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN BERAS ORGANIK